

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI METODE *HALAQOH*
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
FARIDA RIZKI UMAMI
NIM. 1123301046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farida Rizki Umami

NIM : 1123301046

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-Hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian harin terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Desember 2015

Saya yang menyatakan,




Farida Rizki Umami
NIM. 1123301046



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

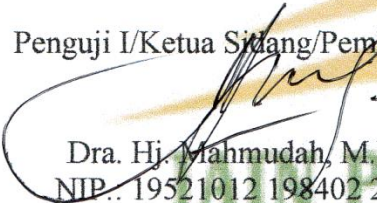
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE
HALAQOH DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

yang disusun oleh saudari : Farida Rizki Umami, NIM. : 1123301046, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal : 28 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

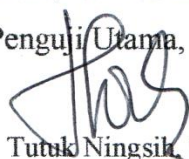
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I
NIP.: 19521012 198402 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

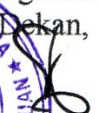

H. Mukroji, S.Ag., M.S.I.
NIP.: 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

Mengetahui :

Dekan,


Khoir Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Farida Rizki Umami, NIM: 1123301045 yang berjudul:

Pembentukan Karakter Religius Siswa

melalui Kegiatan *Halaqoh*

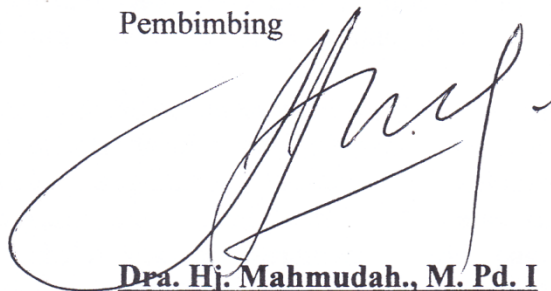
di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S. Pd. I.).

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Desember 2015

Pembimbing



Dra. Hj. Mahmudah., M. Pd. I

NIP. 19680109n199403 1 001

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI METODE *HALAQOH*
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

Farida Rizki Umami

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga.

Halaqoh merupakan metode pendidikan islam yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW semasa beliau melakukan dakwah islam. Namun sejalan dengan perkembangannya, *halaqoh* dijadikan sebagai metode pendidikan islam yang dilaksanakan secara terprogram dengan uraian materi yang telah ditentukan yang seperti diterapkan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu studi empiris dengan cara terjun langsung dilokasi penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, proses pembentukan karakter religius siswa melalui internalisasi budaya *religious* yang diciptakan oleh kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan di sekolah, diantara budaya *religious* yang ada di metode *halaqoh* adalah sebagai berikut tahfidz Qur'an, qiroati, shalat dhuhur berjamaah, wirid pagi dan mengimplementasikan hikmah setiap kegiatan *halaqoh* pada diri siswa. Metode *halaqoh* disampaikan dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

Kata Kunci : **Karakter Religius, Metode *Halaqoh*, SDIT Harapan Bunda Purwokerto.**

MOTTO

اكمال المؤمنین ایمانا احسنهم خلقا (رواه احمد)

“Kesempurnaan iman seorang hamba ialah yang baik akhlaqnya”.

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terimakasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya, Bapak Hadi Muslim dan Ibu Nurrohmah. Dengan segala perjuangannya, mereka membesarkan, mendidik, serta menjadi penyemangat di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayangNya kepada beliau berdua. Adik-adik saya tercinta (Zaki, Nava, Mutia) yang selalu memberikan keceriaan dan semangat. Keponakan-keponakan saya tersayang (Gani, Desi, fatir, al-fatih, mauz, abram, fai, fatma). Selalu memberikan keceriaan dan semangat. Keluarga besar Kartasenjaya, terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan.

Sahabat yang selalu ada dikala suka dan duka, Susanti S. Pd. I, Farida Ukhti Nurkhasnah, Yunisa, Intan Kumilasari, Julle, Soffi, Irfan, Imam Satrio, Ari, Siti, Nisawati, Mba Hanum, Siti Amalia, Lailatul Anifah S. Pd. I, Retno Wilis S. Pd. I, Indah Fadliyah Rahmawati, semoga kasih sayangNya selalu tercurah untuk kalian. Teman seperjuangan ADIPATI (Anak Didik PAI Tiga), 3 PAI G yang selalu memberi dukungan, semangat, canda dan tawa. Kenangan bersama kalian akan selalu melekat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PEMBENTUAKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI METODE *HALAQOH* DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Suparjo, M. A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

7. Drs. Sunhaji, M. Ag., Penasihat Akademik penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Dra. Hj. Mahmudah., M. Pd.I, dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan
10. Tri Asmiati, S. P, selaku Kepala SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini
11. Purwito, S. Pd. I, selaku Guru mata pelajaran PAI SD IT Harapan Bunda Purwokerto
12. Tuti Sundari., S.Pd, selaku tim halaqoh SDIT Harapan Bunda Purwokerto
13. Anggita N. R., S.P selaku *murobbi* SDIT Harapan Bunda Purwokerto
14. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi semua, dan tentunya bagi penulis sendiri. Amin.

Purwokerto, 22 Desember 2015

Penulis,



Farida Rizki Umami
NIM. 1123301046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter Religius.....	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter Religius.....	18

2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius	23
3. Nilai-Nilai Karakter Religius	24
4. Tahap Perkembangan Karakter Religius	27
5. Proses Pembentukan Karakter Religius	30
6. Budaya Religius di Sekolah	32
B. Metode <i>Halaqoh</i>.....	33
1. Metode dalam Perspektif Pendidikan.....	34
2. Sejarah Metode <i>Halaqoh</i>	
3. Pengertian <i>Halaqoh</i>	36
4. Tujuan <i>Halaqoh</i>	39
5. Rukun <i>Halaqoh</i>	41
6. Adab-Adab <i>Halaqoh</i>	45
7. Agenda Aktifitas <i>Halaqoh</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Teknik Analisis Data	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	61
B. Hasil Penelitian.....	79
C. Analisi Data.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran-saran	133
C. Kata Penutup	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Stuktur Stuktur Komite Sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel 2 Daftar Guru dan Karyawan SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel 3 Jumlah Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto 6 ahun Terakhir

Tabel 4 Jumlah Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto dari 2 tahun Terakhir

Tabel 5 Jumlah Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto dari 2 tahun terakhir

Tabel 6 Sarana dan prasarana SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel 7 Kegiatan Belajar Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Tabel 8 Daftar *Murobbi* dalam *Halaqoh* SDIT Harapan Bunda Purwokerto



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto profil SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Gambar 2 Foto *halaqoh* SDIT Harapan Bunda Purwokerto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).¹

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia sempurna. Akan tetapi krisis moral yang saat ini melanda siswa, seringkali

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 25.

² *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm 8.

menjadi alasan bagi sebagian orang untuk memberikan kritik terhadap institusi pendidikan. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras.

Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencotek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada

siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.³ Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.

Seperti pernyataan Theodore Rosevelt yang dikutip oleh Thomas Lickona menerangkan bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat.⁴ Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 40.

⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), Hlm. 3.

melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga.

Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah IT yang sering disebut Islam Terpadu. Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Pembentukan karakter religius ini melalui Metode *halaqoh*.

Menurut Ibu Tri Asmianti, S.P selaku Kepala Sekolah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Visi *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah Membentuk anak yang berkarakter, religius dan berkepribadian Islami. Salah satu tujuannya adalah untuk pembentukan siswa yang memiliki karakter baik

⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004). Hlm. 5.

dan taat kepada agamanya. Metode *Halaqoh* ini merupakan metode pembelajaran Khusus PAI untuk menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Luar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *Halaqah* yaitu berupa forum musyawarah maupun diskusi dengan keadaan duduk melingkar. Di dalamnya membahas materi PAI yang meliputi Aqidah, Akhlak, Tarikh.⁶

Dalam Observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Jumat 24 Oktober 2014, peneliti memperoleh informasi bahwa SDIT Harapan Bunda Purwokerto dalam Pembentukan Karakter Religius tidak hanya dalam pembelajaran kelas saja, akan tetapi melalui Metode *halaqah*. Metode *halaqah* dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter pada siswa.

Peneliti mengamati pelaksanaan metode *halaqoh* ini pada hari senin 24 oktober 2014 setelah selesai melaksanakan shalat dhuhur. *Halaqoh* ini dilakukan di halaman ruang kelas masing-masing siswa. Pada saat itu siswa mendengarkan ustadz/ ustadzah yang bercerita mengenai kisah Nabi Yunus a.s. Siswa antusias untuk mendengarnya. Setelah selesai siswa diminta menyimpulkan hikmah dari cerita tersebut. Hikmah tersebut adalah sikap menyakini bahwa Allah berada di mana saja. Disitulah pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter religius mulai ditanamkan oleh ustadz/ ustadzah kepada siswanya. Dengan cara menerapkan hikmah dari cerita itu dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama di sekolah, seperti hikmah selalu

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Oktober 2014 di ruang kepala sekolah pukul 11.00 WIB

meyakini, mengingat dan selalu beribadah kepada Allah SWT di mana dan kapan saja.⁷

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan berkarakter baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil kesimpulan menjadi rumusan masalah, yaitu *“Bagaimana Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?”*

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan

⁷ Wawancara dengan ustadz Purwito S.Pd.I pada Tanggal 24 Oktober 2014 di ruang kelas 2 pukul 13.00 WIB

bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.⁸

Pendidikan merupakan peran yang penting dalam proses pembentukan. Kata pendidikan berdasarkan kamus besar Indonesia berasal dari kata “didik” dan kemudian mendapat imbuhan ‘pe’ dan ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Kata pendidikan juga berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘agogos’ artinya membimbing. Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.⁹

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰

Yang peneiti maksud dengan istilah pembentuk dalam penelitian ini adalah sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk melalui pendidikan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik yang dilakukan oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

⁸ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), Hlm. 135.

⁹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa. T. Th, 2001). Hlm. 11.

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, tTh, cet. Ke-1, 2001). Hlm. 20.

2. Karakter Religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹¹

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹²

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas meyakini perilaku predikat religius.¹³

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁴

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 10.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter, ...*, Hlm. 11

¹³ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010). Hlm. 3.

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya, ...*, Hlm. 9.

Yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai illahiyyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius sesuai dengan perintah agama.

3. Metode *Halaqah*

Metode (*Method*) berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui”, *hados* berarti “jalan” atau “cara”. Metode berarti cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan. Metode dapat pula diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁵

Halaqah dapat diartikan sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam dengan peserta dalam sekelompok kecil sejumlah 3-12 orang mereka mengkaji Islam dengan *manhaj*

¹⁵Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 12.

(kurikulum) tertentu.¹⁶ *Halaqah* dalam penelitian ini merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*).

Metode *halaqah* yang peneliti maksud disini merupakan cara pembelajaran khusus PAI yang terprogram dengan membentuk lingkaran untuk mengkaji ajaran islam, terdiri dari 10 sampai 12 siswa, yang dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Metode *halaqah* wajib diikuti oleh seluruh anggota sekolah (siswa dan ustadz/ ustadzah) dan akan diberikan nasehat, peringatan, bahkan sanksi apabila tidak mengikuti tanpa izin. Metode *halaqah* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari senin.

4. SDIT Harapan Bunda Purwokerto

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan Sekolah Dasar ideologi Islam Terpadu di bawah naungan Yayasan Permata Hati, yang semula hanya bertempat di Jl. D.I Panjaitan Puwokerto. Namun karena melonjaknya jumlah siswa akhirnya dari pihak yayasan membuat gedung dengan status milik sendiri dengan dijadikan gedung II dikarangklesem purwokerto. SDIT Harapan Bunda Purwokerto terdiri dari kelas I sampai kelas VI.

Dengan demikian, yang dimaksud Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode *Halaqah* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), Hlm. 15.

adalah upaya ustadz/ustadzahzah untuk membimbing siswa melalui metode *halaqoh* agar siswa dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga memiliki keyakinan tentang kekuasaan Allah SWT serta membentuk siswa memiliki karakter religius yang dapat membawa siswa hidup selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat nanti.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang bagaimana Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran dan ide dalam khazanah perkembangan proses pendidikan agama Islam khususnya dalam perbendaharaan pustaka skripsi di IAIN Purwokerto.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui metode *halaqoh*.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis untuk mengembangkan metode *halaqoh* yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembentukan karakter.

- 3) Bagi SDIT Harapan Bunda Purwokerto, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dokumentasi abadi mengenai metode *halaqoh* dan sebagai evaluasi metode *halaqoh* yang di lakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto.
- 4) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Pendidikan karakter telah banyak dibahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya. Dalam penyusunan skripsi penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat, diantaranya adalah:

Dalam karya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*". Buku tersebut dijelaskan bahwa ajaran-ajaran karakter atau akhlak pada dasarnya bersumber dan bertujuan untuk menumbuhkan *public culture*, tetapi bahan tersebut tidak bisa dilepaskan dan erat hubungannya dengan upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Religius). Dijelaskan pula esensi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan strategi pendidikan karakter.¹⁷

¹⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter,...*, Hlm. 12.

Buku karya Suyadi dengan buku berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*". Di buku tersebut dijelaskan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku tersebut menjelaskan tentang strategi pembelajaran karakter, wawasan pembelajaran karakter, dan dasar-dasar pembelajaran karakter.¹⁸

Penelitian tentang pendidikan karakter ini bukanlah penelitian yang pertama, akan tetapi pernah juga diteliti oleh Fakhri Hamdani, yang mana dalam skripsinya yang berjudul *Pembentukan karakter religius pada pesertadidik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan Internalisasi. Keteladanan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan, penghayatan, dan pengalaman. Penciptaan suasana yang kondusif berfungsi membentuk karakter religius dimensi penghayatan, pengalaman, praktek peribadatan, dan pengetahuan agama. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan. kemudian internalisasi yang berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan dan penghayatan.¹⁹

¹⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 6.

¹⁹ Fakhri Hamdani. "Pembentukan karakter religius pada pesertadidik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012". *Skripsi*. STAIN Purwokerto. 2012.

Dalam skripsi tersebut Fakih Hamdani meneliti siswa secara umum internlaisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang dilakukan di kelas V.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ifah Fajriya pada tahun 2010 yang berjudul “Metode Pengembangan Karakter Anak di TK diponegoro 106 Purwokerto Tahun Ajaran 2009-2010”. Dalam skripsi tersebut membahas cara yang diupayakan guru dalam menumbuhkembangkan karakter (Fitroh, Akhlak) yang ada pada anak dengan merujuk karakter dasar pendidikan yang dirumuskan oleh Indonesia Heritage Fondation (IHF) yang dilakukan di TK diponegoro 106 Purwokerto tahun pelajaran 2009-2010.²⁰

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantara persamaannya adalah sama-sama membahas pendidikan karakter. Sedangkan letak perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas metode dalam pengembangan karakter sedangkan peneliti membahas tentang pola atau konsep atau metode *halaqoh* yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Selain itu ada pula penelitian yang dilakukan oleh Maskinil Fuad, Dosen Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto pada tahun 2013 dengan judul; “*Halaqah Sebagai Model Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan*

²⁰ Ifah Fajriya. “Metode pengembangan karakter Anak di TK diponegoro 106 Purwokerto Tahun Ajaran 2009-2010”. *Skripsi*. STAIN Purwokerto. 2010.

Kepribadian Muslim (Studi Etnografi pada Komunitas Jama'ah Tarbiyah di kota Purwokerto)". Fokus penelitian tersebut fokus pada proses halaqah sebagai bimbingan kelompok dalam suatu komunitas yang dalam hal ini adalah komunitas Jama'ah Tarbiyah di Purwokerto dengan studi etnografi, yaitu meneliti dengan mengamati gejala-gejala sosial yang timbul dalam komunitas tersebut. Beliau mengamati kasus tersebut sebagai Tesis Doktoral Jurusan Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).²¹

Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Kemudian Perbedaan lainnya adalah peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, yang dilakukan dengan cara menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak hilang sifat keilmiahannya atau serangkaian kegiatan serta proses menjangkau data dan informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.

²¹ Maskinul Fuad. "Halaqah Sebagai Model Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Kepribadian Muslim (Studi Etnografi pada Komunitas Jama'ah Tarbiyah di kota Purwokerto)". *Tesis*. UPI Bandung. 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Tabel.

BAB I: Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

BAB II: Berisi landasan teori yang terkait dengan penelitian, yaitu Bagian *pertama* tentang pembentukan karakter religius meliputi: pengertian karakter religius, tujuan pendidikan karakter religius, nilai-nilai karakter religius, tahap perkembangan karakter religius, proses pembentukan karakter religius. Bagian *kedua* tentang metode *halaqah* meliputi: metode dalam perspektif pendidikan, sejarah metode *halaqoh*, pengertian *halaqah*, tujuan *halaqoh*, rukun *halaqoh*, adab-adab *halaqoh*, agenda aktifitas *halaqoh*, unsur-unsur *halaqoh*, sasaran *halaqoh*.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dari metode penelitian ini akan di peroleh data tentang pembentukan karakter religius melalui metode *halaqoh*.

BAB IV: Pembahasan hasil penelitian meliputi, gambaran umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, hasil penelitian, analisis data pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda.

BAB V: Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun tinjauan objek langsung dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto diinternalisasikan melalui budaya *religius*. Budaya tersebut diciptakan oleh kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan di sekolah yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter, diantara budaya yang ada di metode *halaqoh* adalah sebagai berikut tahfidz Qur'an, qiroati, shalat dhuhur berjamaah, wirid pagi, 5S (seyum, salam, sapa, sopan, santun), dan mengimplementasikan hikmah setiap kegiatan *halaqoh* pada diri siswa.

Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto disampaikan dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Materi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui ruang lingkup studi aqidah, akhlak, ibadah, Quran, hadist, *trasofah*, adab/etika dan sejarah/kisah. Materi pendidikan karakter religius disampaikan secara langsung melalui Metode *Halaqoh*, dan materi secara tidak langsung terinternalisasi melalui kegiatan di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba mengemukakan saran Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Saran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan kepada pihak yang terkait.

1. Bagi Sekolah, perlu dibentuk evaluasi dan rapat kegiatan *halaqoh* untuk wali murid agar lebih mudah mengetahui akhlak peserta didik di sekolah.
2. Bagi *murobbi*, perlu berlatih membuat media pembelajaran dalam metode *halaqoh* agar *muttarobbi* lebih cepat menginternalisasikan hikmah dalam metode *halaqoh*.
3. Bagi siswa, menjalani proses pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan baik dan menerapkan pendidikan karakter tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan tempat menyembah, yang telah membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis. Penulis sangat yakin tanpa *taufiq* dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan serta dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal *sholih* yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri.

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I atas dukungan, dorongan, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini, pihak SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang selalu membantu penulis dalam pencarian data. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Demikian apa yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca lainnya. Aamiin.

Purwokerto, 22 Desember 2015

Penulis

Farida Rizki Umami

NIM. 1123301046

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. 2001. *Perangkat-perangkat tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: ERA INTERMEDIA.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Asmani, Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2004. *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fakih Hamdani. "Pembentukan karakter religius pada pesertadidik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012". *Skripsi*. STAIN Purwokerto. 2012.
- Hadedar, Nashir. 2013. *Pembentukan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Idris, Zahara. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa. T. Th.
- Ifah Fajriya. "Metode pengembangan karakter Anak di TK diponegoro 106 Purwokerto Tahun Ajaran 2009-2010". *Skripsi*. STAIN Purwokerto. 2010
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Langgulung, Hasan. 2001. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.

- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Lubis, Satria Hadi. 2004. *114 Murrobi Sukses. Panduan Para Pembina . Mentor. Dan Mereka Yang Ingin Sukses Membina Kelompok Kecil*. Semarang: pustaka Rizki saputra.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad. 2001. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.tTh. cet. Ke-1.
- Maskinul Fuad. "Halaqah Sebagai Model Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Kwpribadian Muslim (Studi Etnografi pada Komunitas Jma'ah Tarbiyah di kota Purwokerto)". *Tesis*. UPI Bandung. 2013.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, Samsul Amin. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Qadiri, Abdullah. 1993. *Adab Halaqoh*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

- Raqib, Mohamad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rianto, 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Writing Revolusi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suwito dan Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenata Media.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdir Ilahi, Muhammad. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: P.T. Hidakarya Agung.
- Zayadi. 2011. *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana prenada media Group.
- Zayadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Farida Rizki Umami
NIM/Jurusan : 1123301046/PAI
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 29 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL. Kiyai Jamhari TR 01/02 N0. 5, Pasir Kuon Kec.
Karanglewas, Kab. Banyumas, kota Purwokerto.
NO. HP : 081329981246
Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua : a. Ayah : Hadi Muslim
b. Ibu : Nurrohmah

Riwayat Pendidikan :

1. MI 1 Ma'arif Pasir Kulon, lulus pada tahun 2005
2. SMP N 1 Kedungbanteng, lulus pada tahun 2008
3. MAN 1 Purwokerto, lulus tahun 2011
4. S1 IAIN Purwokerto: lulus pada tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 1 Februari 2016
Yang Menyatakan

Farida Rizki Umami

1123301046

GAMBAR 1
PROFIL SDIT HARAPAN BUNDA
PURWOKERTO



Gedung II

SDIT Harapan Bunda
Purwokerto



Serambi kelas
SDIT Harapan Bunda Purwokerto



Siswa

SDIT Harapan Bunda
Purwokerto



Ruang kelas
SDIT Harapan Bunda Purwokerto

GAMBAR 2
FOTO HALAQOH
SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO



Suasan *halaqoh* pada observasi 1, tanggal 31 Agustus 2015

IAIN PURWOKERTO



Membuat rujak pada saat *halaqoh* pada observasi II, tanggal 7 september 2015



Antusias siswa saat mendengarkan cerita Umar bin Khattab masuk islam, tanggal 14 september 2015



Kegiatan sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah pada observasi tanggal 31 Agustus 2015



Kegiatan mencuci piring dengan tertib setelah makan siang, observasi pada tanggal 31 Agustus 2015



Kegiatan berwudhu secara tertib, observasi tanggal 31 Agustus 2015



Para siswa tiba di sekolah, observasi pada tanggal 31 Agustus 2015



Para siswa bersalaman dengan ustadzah ketika pulang sekolah, observasi 31 Agustus 2015

IAIN PURWOKERTO

UMAR BIN KHATTAB (Observasi 3)



**ORANG TUA KITA (observasi
2)**



Lampiran 1

Tabel Instrumen Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrument data
1.	Sejarah Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
2.	Letak Geografis Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi dan Observasi
3.	Struktur Organisasi Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
4.	Visi, Misi, dan Tujuan sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
5.	Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
6.	Pembentukan Karakter Religius melalui metode <i>Halaqah</i>	Wawancara	Kepala sekolah, tim <i>halaqoh, murobbi.</i>	Pedoman Wawancara
8.	Pembentukan Karakter Religius melalui metode <i>Halaqah</i>	Observasi	Pelaksanaan metode <i>halaqoh</i> di SDIT harapan Bunda	Pedoman Observasi

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI, WAWANCARA, DAN OBSERVASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan atau situasi metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto
2. Pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqah* di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.
3. Pola interaksi antara Ustadzah dan siswa
4. Pelaksanaan kegiatan, pembiasaan, Pembentukan karakter religius siswa melalui *Metode Halaqah* di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru PAI
 - a. Materi apa yang digunakan untuk *halaqoh* nanti?
 - b. Apakah ada hubungannya pai dengan metode *halaqoh*?
 - c. Apakah metode *halaqoh* merupakan salah satu usaha dalam pembentukan karakter pada siswa?
2. Kepala sekolah
 - a. Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
 - b. Apakah ada Ekstrakurikuler di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
 - c. Adakah Program Unggulan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
 - d. Sejak Metode *Halaqoh* dimulai?
 - e. Bagaimana kedudukan metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

- f. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan metode *halaqoh* itu?
- g. Apa yang mendasari adanya penerapan metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
- h. Adakah kreteria khusus untuk menjadi *murabbi*?

3. Tim *halaqoh*

- a. Sejak kapan metode *halaqoh* digunakan?
- b. Mengapa memilih *halaqoh* sebagai penunjang kegiatan PAI?
- c. Menurut Anda *Halaqoh* itu apa?
- d. Bagaimana kedudukan *halqoh* DI SDIT Hapan Bunda Purwokerto?
- e. kurikulum khusus *halaqoh*?
- f. Bagaimana Penerapan *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
- g. Apakah ada kurikulum *halaqoh* d SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
- h. Materi apa yang ada dalam metode *halaqoh*?
- i. Bgaimana pembagian dalam metode *Halaqoh*?
- j. Dimanakah dilaksanakannya *halaqoh* ?
- k. Evaluasi Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
- l. Adakah budaya religius di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

- m. Apakah kegiatan metode *halaqoh* ini sebagai salah satu cara untuk pembentukan karakter siswa ? Jika betul, Nilai karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui metode *haloqoh* di sd it harapan bunda itu?
- n. Apakah ada nilai Karakter religious di dalam metode *halaqoh*?
- o. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan karakter religius?

4. *Murabbi*

- a. Apakah ustadzah sudah lama menjadi *murobbi* dikelas 5 Al-Fath B ini?
- b. Bagaimana respon dari siswa terhadap *halaqoh* ini?
- c. Menurut anda apakah ada dasar *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda?
- d. Apa manfaat *halaqoh* bagi siswa?
- e. Apakah kegiatan metode *halaqoh* ini sebagai salah satu cara untuk pembentukan karakter siswa ?
- f. Persiapan apa saja yang anda lakukan ketika akan melakukan metode *halaqoh*?
- g. Bagaimana langkah-langkah dalam metode *halaqoh*?

C. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Sejarah berdirinya SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- b. Letak geografis SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- c. Struktur organisasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- d. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Harapan Bunda Purwokerto

- e. Keadaan pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- f. Kurikulum *halaqoh* SDIT Harapan Bunda Purwokerto
- g. Foto-foto hasil penelitian

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 24 oktober 2014

Waktu : 13.00 WIB

Narasumber : Purwito, S. Pd. I.

Tempat : Ruang kepala Sekolah

1. Materi apa yang digunakan untuk *halaqoh* nanti?

Jawab : Nanti materi bercerita mengenai kisah Nabi Yunus a.s.

2. Apakah ada hubungannya PAI dengan metode *halaqoh*?

Jawab : sekolah ini merupakan sekolah formal yang menunjang kegiatan PAI melalui metode *Halaqoh* sehingga mempunyai nuansa Islami (budaya religius) yang kental sekali pada seluruh kegiatan sehingga hal tersebut yang membedakan SDIT Harapan Bunda Purwokerto dari sekolah dasar pada umumnya.

3. Apakah metode *halaqoh* merupakan salah satu usaha dalam pembentukan karakter pada siswa?

Jawab : Iya, metode *halaqoh* merupakan salah satu cara dalam pembentukan karakter siswa. Diharapkan siswa setelah berhalaqoh akan berkarakter baik dengan penanaman hikmah yang dilakukannya.

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Oktober 2014

Waktu : 11.00 WIB

Narasumber : Tri Asmiati., S.P

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2015/2016 pada semester ganjil dan genap adalah kurikulum KTSP mulai dari kelas I, II, IV dan V dan VI dengan Pendekatan sentra. Pendekatan sentra yaitu pembelajaran yang dalam satu kelas terbagi menjadi dua kelompok dan di bimbing oleh 2 ustadzah. Mata pelajaran sentra seperti PAI, IPA, matematika, B.Arab, Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Berbasis Sentra ada mata

pelajaran yang digabungkan (mata pelajaran mapel) seperti IPS, Kewarganegaraan, Olahraga, B.jawa, Bahasa Indonesia, Kesenian.

2. Apakah ada Ekstrakurikuler di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Dalam ekstrakurikuler siswa-siswi SD IT Harapan Bunda wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Siswa-siswi bebas memilih ekstrakurikuler yang diinginkannya serta guru juga memberikan pengarahan kepada siswa agar untuk memilih ekstra kulikulernya sesuai dengan bakat dan minatnya.

3. Adakah Program Unggulan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Program unggulan, diantaranya program khusus Tahfidzul Qur'an sebagai bentuk konsentrasi dalam bidang hafalan dan bacaan Al-Quran untuk para siswa, dan Metode *halaqoh* sebagai metode khusus untuk menunjang pembelajaran Agama Islam.

4. Sejak Metode *Halaqoh* dimulai?

Jawab : Sejak metode *halaqoh* yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto mulai berjalan pada tahun 2010 semenjak SDIT Harapan Bunda Purwokerto didirikan. Hal ini didasari atas keinginan dan kesepakatan komite sekolah dan guru sebagai program unggulan untuk menunjang mata pelajaran PAI agar siswa siswi SDIT Harapan Bunda berkarakter religius serta menumbuhkan budaya religius di sekolah dan agar terhindar dari dampak negatif globalisasi

5. Bagaimana kedudukan metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Metode *Halaqoh* ini sangat efektif untuk membentuk karakter siswa karena aktifitas yang dilakukan dari hikmah yang diambil dalam kegiatan metode *halaqah* ini secara berulang-ulang oleh siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini dapat diindikasikan dari perubahan yang signifikan dari adanya Metode *Halaqoh* tersebut siswa menjadi lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dengan salah satunya mereka melaksanakan shalat dzuhur bersama tepat waktu dan secara berjamaah, senang menghafal Al-Qur'an, menghormati teman dan guru seperti; mematuhi apa yang guru katakan, dan tidak membantah atau melawan guru, jika bertemu dengan guru mereka langsung meminta bersalaman (berjabat tangan) begitu juga jika bertemu teman baik di sekolah maupun di luar sekolah. SDIT Harapan Bunda Purwokerto Islam ini melakukan *halaqoh* di sekolah sejak dari awal berdirinya sekolah. Untuk itu, SDIT Harapan Bunda tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotor saja, akan tetapi lebih mengedepankan aspek afektif guna menumbuhkembangkan sikap dan budi pekerti yang luhur seperti yang tertera dalam Misi SDIT Harapan Bunda.

6. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan metode *halaqoh* itu?

Jawab : Metode *halaqoh* ini merupakan Metode yang meniru gaya dakwah Nabi Muhammad SAW yaitu dengan membentuk forum duduk melingkar. Nabi Muhammad SAW memberikan pengetahuan tentang Islam dengan forum *halaqoh* dengan tujuan, setiap orang (sahabat) yang telah mengikuti *halaqoh* ini dapat menggelar *halaqoh* di tempat-tempat lain dengan tujuan berdakwah.

7. Apa yang mendasari adanya penerapan metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Pertama dasar sosi-historis, Wacana pengembangan proses pendidikan melalui rapat mingguan oleh seluruh komite dan tenaga pendidikan. Untuk membentuk kepribadian secara islami (Religius) siswa melalui dari program unggulan sekolah, budaya sekolah, dan berbagai macam ekstrakurikuler umum yang ada disekolah. Melihat pelajaran PAI tersebut belum cukup menjadi bekal untuk para siswa dalam beribadat. Akhirnya menyepakati adanya kegiatan khusus untuk membentuk karakter religius dan untuk memperdalam keislaman yaitu dengan metode *halaqoh*. Kedua dasar Psikologis yaitu Fase kanak-kanak merupakan fase yang paling utama dalam penanaman dasar karakter. mereka lebih banyak ingin dimengerti, dipahami dan diperhatikan sebagaimana semestinya. Metode *Halaqoh* merupakan salah satu cara untuk menggambarkan contoh-contoh kepribadian dan pengetahuan untuk menunjang pembentukan karakter dengan forum non formal. Ketiga dasar Filosofis yaitu *halaqoh* sebagai suatu lingkaran, dapat dimaknai sebagai kumpulan orang yang duduk dalam proses pembelajaran di mana murid-murid melingkari gurunya. Forum *halaqoh* ini merupakan bentuk kesetaraan dan keterkaiatan batin antara *murobbi* dan *muttarobbi*. Maka dari itu Metode *halaqoh* juga dapat digunakan sebagai sarana mengenal dan memahami karakter *mutarrobbi*. Metode *halaqoh* juga bisa digunakan sebagai bentuk bimbingan dan konseling terhadap para *Mutarobbi*.

8. Adakah kreteria khusus untuk menjadi *murabbi*?

Jawab : Dalam hal ini Ustad dan Ustdzah SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga dituntun untuk hafal 30 Juz. Setiap hari sabtu, kegiatan belajar mengajar SDIT Harapan Bunda Purwokerto libur. Ustad dan ustadzah menggunakan hari tersebut untuk evaluasi kegiatan KBM dalam seminggu, merencanakan kegiatan KBM untuk pekan depan, melakukan kegiatan *halaqoh* ustad dan ustadzah dengan Ustad yang masyhur serta *sorogan*/ hafalan Al-Qur'an.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

Waktu : 08.00 WIB

Narasumber : Tuti Sundari, S. Pd

Tempat : Serambi kelas 4

1. Pertanyaan : Sejak kapan metode *halaqoh* digunakan?

Jawab : Metode *halaqoh* mulai 2010/2011. Pada tahun ini *halaqoh* masih bersifat autodidak yaitu tanpa acuan yang jelas dan berlangsung secara insidental tanpa ada lokasi waktu yang telah di tentukan sebelumnya. Tahun 2011/2012 ini, metode *halaqoh* telah mendapat pembenahan kurikulum

halaqoh sebagai acuan pembelajaran untuk para *murobbi*. Diberlakukan alokasi waktu yang jelas, yaitu menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI (klasikal) yang semula tiga jam pelajaran kemudiansatu jam pelajaran digunakan untuk *halaqoh* dengan materi khusus *halaqoh*. Tujuan *halaqoh* ini untuk menunjang pembelajaran PAI. Metode *halaqah* dalam pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam dengan Pendidik dan siswanya membentuk suatu lingkaran. Metode ini dapat disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan keadaan psikis siswa karena memang keadaan semacam ini sangat terpantau dalam *halaqah*.

2. Pertanyaan : Mengapa memilih *halaqoh* sebagai penunjang kegiatan PAI?

Jawab : Melihat dari alokasi waktu pelajaran PAI secara klasikal, pihak sekolah bahwasannya mata pelajaran PAI tersebut belum cukup menjadi bekal untuk para siswa dalam beribadat. Akhirnya forum tersebut menyepakati adanya kegiatan khusus memperdalam keislaman yaitu dengan Metode *Halaqoh*. Metode *halaqoh* merupakan salah satu cara untuk menggambarkan contoh-contoh kepribadian dan pengetahuan untuk menunjang pembentukan karakter dengan forum non formal.

3. Pertanyaan : Menurut Anda *Halaqoh* itu apa?

Jawab : *Halaqoh* sebagai suatu lingkaran, dapat dimaknai sebagai kumpulan orang yang duduk dalam proses pembelajaran di mana murid-murid melingkari gurunya. Forum *halaqoh* ini merupakan bentuk kesetaraan dan keterkaiatan

abatin antara *murobbi* dan *muttarobbi*. Maka dari itu metode *halaqoh* juga dapat digunakan sebagai sarana mengenal dan memahami karakter *muttarobbi*. Metode *halaqoh* juga bisa digunakan sebagai bentuk bimbingan dan konseling terhadap para *muttarobbi*.

4. Pertanyaan : Bagaimana kedudukan *halqoh* DI SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Kedudukan metode *halaqah* di SDIT Harapan Bunda sudah menjadi kegiatan terprogram yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan terprogram adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi siswa secara individual, kelompok, dan atau klasikal. Masing-masing kelas melakukan *halaqah* setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Senin setelah selesai menunaikan shalat Dzuhur. Teknisnya, siswa dikondisikan untuk duduk melingkar dengan keadaan non-formal di halaman kelas, maupun di ruangan kelas dan di dampingi seorang ustadz/ustadzah tersebut menyampaikan materi-materi metode *halaqoh* sesuai dengan jadwal materi yang diatur dalam kurikulum khusus *halaqah*. Adapun materi dalam metode *halaqoh* yang dibahas pada setiap pertemuan sudah ditentukan secara sistematis dalam kurikulum tersebut. Melalui metode *halaqah*, siswa akan tercipta nilai-nilai berkarakter pada dirinya. Pendidikan yang membuat karakter siswa lebih baik sesuai dengan Ajaran Agama Islam.

5. Adakah kurikulum khusus *halaqoh*?

Jawab : Kurikulum *halaqoh* di SDIT harapan Bunda Purwokerto sendiri merupakan susunan beberapa waktu penerapan, bidang studi (materi), judul materi dan tujuan khusus atau kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam kurun waktu satu semester pada tahun pelajaran 2011/2012 untuk semua kelas. Materi *halaqoh* disusun berdasarkan ruang lingkup studi aqidah, akhlak, sejarah/kisah. tujuan dari Metode *halaqoh* disesuaikan dengan ruang lingkup materi-materi tersebut sebagaimana tertulis dalam kurikulum *halaqoh* SDIT Harapan Bunda Purwokerto, Pembagian forum *halaqoh* dengan kapasitas *mutarobbi* antara 10 dengan *murobbi* memegang 1 kelompok *halaqoh*. *Murobbi* disini harus memiliki kreteria seperti, selalu melatih keikhlasan, mencari ilmu-ilmu baru, disiplin beramal, Tilawah Al-Quran; banyak membaca manual, hafal Ayat Al-Qur'an, selalu terjaga; sadar dan ingat, memperbanyak referensi, memelihara ibadah wajib, perbanyak ibadah sunnah, pengendalian diri (*mujahidun Linafsihi*), Bergaul dengan orang-orang shaleh, dan bersungguh-sungguh dalam mengajar.

6. Bagaimana Penerapan *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Metode *halaqoh* diterapkan untuk kelas I sampai IV. Teknis penerapan *halaqoh* hampir sama dengan teknis penerapan metode forum. Kegiatan *halaqoh* sendiri merupakan forum yang diatur dengan model duduk melingkar. Perbedaannya, pokok pembahasan materi dalam metode forum lebih bersifat umum dan tidak diatur secara sistematis. Sedangkan di metode *halaqoh* khususnya *halaqoh* SDIT Harapan Bunda, Halaqoh untuk kelas I sampai V yang bertepatan di gedung II SDIT Harapan Bunda Purwokerto dan

kelas IV di lakukan di gedung I SDIT Hapan Bunda Purwokerto. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari senin pukul 12.30-13.45 WIB. Adapun Materi dalam metode *Halaqoh* yang diberikan untuk setiap kelasnya, telah disusun secara berurutan berdasarkan klasifikasi Materi PAI yaitu Aspek aqidah, akhlak dan tarikh yang mana pada *halaqoh* ini lebih menonjol pada aspek akhlaknya serta pembentukan karakternya karena di dalam materi sudah mencakup banyak materi Aqidah dan tarikh

7. Apakah ada kurikulum *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Kurikulum *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebagai berisi tentang program pendidikan. berisi tujuan *halaqoh*, visi misi *halaqoh*, materi *halaqoh*, evaluasi *halaqoh*, yang ingin dicapai dalam kurun waktu satu semester untuk semua kelas.

8. Materi apa yang ada dalam metode *halaqoh*?

Jawab : Materi *halaqoh* disusun berdasarkan ruang lingkup studi aqidah, akhlak, ibadah, Quran, hadist, *trasofah*, adab/etika dan sejarah/kisah. Beberapa tujuan dari metode *halaqoh* disesuaikan dengan ruang lingkup materi-materi tersebut sebagaimana tertulis dalam kurikulum *halaqoh*

9. Bagaimana pembagian dalam metode *Halaqoh*?

Jawab : *Mutarobbi* antara 10 sampai 12 anak memerlukan 1 *Murobbi*. Jadi *Murobbi* memegang 1 kelompok *Halaqoh*. *Murobbi* disini harus memiliki kriteria seperti, selalu melatih keikhlasan, mencari ilmu-ilmu baru, disiplin beramal, Tilawah Al-Quran; banyak membaca manual, hafal Ayat Al-Qur'an,

selalu terjaga; sadar dan ingat akan hal baik dan buruk, memperbanyak wawasan, memelihara ibadah wajib, perbanyak ibadah sunnah, pengendalian diri (*mujahidun Linafsihi*), Bergaul dengan orang-orang shaleh, dan bersungguh-sungguh dalam mengajar. apabila *murobbi* yang bertugas mengisi *halaqoh* tersebut tidak hadir, maka digantikan oleh guru lain dengan status *Murrobi badal*.

10. Dimanakah dilaksanakannya *halaqoh* ?

Jawab : Untuk kelas I sampai V yang dilaksanakan di gedung II dan kelas IV di lakukan di gedung I Metode *halaqoh* dilakukan setiap hari senin pukul 12.30-13.45 WIB Teknisnya *murobbi* pada setiap kelompok *halaqoh* dalam media dan cara penyampaiannya kepada siswa. Yang menyamakan adalah dalam pembahasan materi *halaqoh berdasarkan kurikulum*.

11. Evaluasi Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Evaluasi metode *halaqoh* memakai raport *halaqah* tarbawiyah. Raport di isi oleh *Murrobi* sesuai dengan akhlak/karakter siswa yang *murrobi* lihat pada sikap siswa setelah melakukan *halaqoh*, kemudian *murobbi* cocokka dengan ketentuan uraian yang ada di raport *halaqoh*. Lembar evaluasi ini akan diisi oleh *murrobi* dalam kurun waktu satu semester sekali. Setiap level *muasofat/akhlak/karakter* dan uraian kreteria yang berbeda disesuaikan dengan materi metode *halaqoh* dan sesuai level/ jenjang kelas *muttarobbi*.

12. Adakah budaya religius di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Untuk menciptakan budaya yang baik kami membuat kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada

setiap aspek kehidupan dalam sekolah. Diharapkan akan berpengaruh terhadap perilaku mereka sehingga perilaku yang muncul dari siswa adalah perilaku yang positif. Kegiatan pengkondisian seperti dalam program unggulan sekolah yaitu metode *halaqoh*, sholat berjama'ah, program hafalan tahfidz Qur'an, Qiroati, dzikir pagi, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Budaya religius membuat sekolah ini menjadi salah satu sekolah unggulan di purwokerto. sekolah bernafaskan Nuansa Islami (budaya religius) yang kental sekali pada seluruh kegiatan Terbukti dengan jumlah siswa-siswi yang dari tahun ke tahun semakin melonjak dan daftar penitipan nama pada penerimaan siswa baru yang selalu memenuhi kuota, bahkan menolak siswa karena memang kuotanya sudah terpenuhi. Ustad dan ustadzah membimbing murid berdzikir pagi, dzikir yang dilakukan adalah amalan yang dzikir yang sudah sistematis dalam materi dzikir pagi seperti takbir, istogfar, asmaul khusna, sholawat, doa-doa keseharian, doa-doa penting. Pada saat tafidz Al-Quran siswa-siswi melantunkan hafalan ayt suci Al-Quran dengan Fasih. Setiap Level/ kelas sudah di targer pada hafalannya, seperti pada level/ kelas 5 dalam satu semester sudah hafal surat At-Taubah. Siswa-siswi terlihat antusias dalam hal ini, lokasi yang digunakan untuk tahfidz Qur'an juga dapat berpindah-pindah sesuai dengan keinginan ustad/ustdzah dan siswa-siswi. Pada kelas 5 Al Fath B, lokasinya berada di bawah pohon randu yang berada di halaman SDIT Harapan Bunda purwokerto pada gedung II. Pada saat Qiroati mereka semangt, antusias dengan lafal yang jelas, suara yang keras dan fasih. Pada Qiroati ini untuk kelas I dan II tercampur sesuai dengan jilid Qiroati yang

telah mereka baca dan faham. III samapai kelas IV yaitu siswa membaca kitab Al-Qur'an. Karena siswi sudah selesai Qiroati. Pada Qiroati siswa-siswi juga diajarkan tajwid dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an. Pada saat metode *halaqoh*, terlihat siswa-siswi SDIT Harapan Bunda Purwokerto sangat antusias. Metode *halaqoh* dijadikan sebagai aktivitas yang sudah terprogram yang harus diikuti siswa, *halaqoh* juga sebagai aktivitas yang dinanti-nanti oleh siswa. Terlihat sebelum metode *halaqoh* dimulai, *muttarobbi* sudah berada di tempat *halaqoh* lebih awal dari pada *murobbi*. Mereka membawa peralatan yang diharuskan dibawa pada saat *halaqoh*. Ketika KBM, Ekstrakurikuler, tambahan mata pelajaran, pramuka dan market day, siswa siswi merasa antusias. Pada jam pulang sekolah terlihat suasana yang tertib dan islami, yaitu siswa siswi berdoa bersama, melakukan piket kelas bersama sekelas dan bersalaman dengan ustad dan ustdzah saat hendak pulang ketika dikelas. Kemudian terdapat Ustad dan ustdzah yang berada di depan gedung sekolah untuk menghantarkan siswa-siswi kepada orang tuanya.

13. Pertanyaan: Bagaimana langkah-langkah Proses *Halaqoh*?

Jawab : *Halaqoh* dimulai pukul 12.30-13.45 WIB, *Murobbi* mengkondisikan *mutarobbi* untuk duduk melingkar kemudian mengucapkan salam, *Mutarobbi* besama-sama melafalkan ayat suci al-Qur'an, *Murobbi* membacakan Ayat Al-Quran juga, *Murobbi* mempersilahkan salah satu *Muttarobbi* yang telah ditentukan dalam pertemuan *halaqoh* sebelumnya membuka *halaqoh* dengan susunan acara kultum singkat, membuka forum curhat, menyampaikan materi dan menutup Forum *halaqoh* setelah *murrobbi* menjelaskan tujuan,

kesimpulan, hikmah kepada *mutarobbi* mengenai materi yang telah disampaikan.

14. Apakah kegiatan metode *halaqoh* ini sebagai salah satu cara untuk pembentukan karakter siswa ?Jika betul, Nilai karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui metode haloqoh di sd it harapan bunda itu? Apakah ada nilai Karakter religious di dalam metode *halaqoh*?

Jawab : Nilai religious, disiplin, keteladanan,

15. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan karakter religious?

Jawab : Karakter reigious adalah karakter yang menjadikan mengutamakan kebaikan untuk dirinya berdasarkan ketuhanan. Hablum minaaaloh, hablum minannas, hablumminalloh itu menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015

Waktu : 14.00 WIB

Narasumber : Anggita, N. R, S

Tempat : Serambi kelas 5 Al-Fath B

1. Apakah ustadzah sudah lama menjadi *murobbi* dikelas 5 Al-Fath B ini?

Jawab : Tidak, baru semester satu ini mengajar *halaqoh* di

2. Bagaimana respon dari siswa terhadap *halaqoh* ini?

Jawab : Metode *halaqoh* ini sangat di nanti-nanti oleh anak-anak disini karena bagi anak itu sangat menyenangkan selain itu cara ustdzah agar bisa dekat dengan murid.

3. Menurut anda apakah ada dasar *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

Jawab : Menurut saya menjadikn anak agar kuat jasadnya, agar wawasannya bertambah luas, agar lebih baik hubungan Alloh dengan manusia, dan manusia dengan manusia.

4. Apa manfaat *halaqoh* bagi siswa?

Jawab : Banyak sekali manfaatnya, salah satunya menjadikan siswa berkarakter reigius. Dimana mengutamakan kebaikan untuk dirinya berdasarkan ketuhanan. Kebaikan disini maksudnya selalu berbuat sesai dengan aturan agama yang menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Dengan di adakannya *halaqoh* dapat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan mana yang baik dan yang burung sehingga menjadikan ia seseorang yang hablum minalloh dan hablumminannas.

5. Apakah kegiatan metode *halaqoh* ini sebagai salah satu cara untuk pembentukan karakter siswa ?

Jawab : ya pasti, apapun nilai karakternya sangat banyak yang ada 18, salah satunya Nilai religius, disiplin, keteladanan, tolong menolong. Nilai itu kita tanamkan melalui hikmah yang disampaikan dalam materi *halaqoh*.

6. Persiapan apa saja yang anda lakukan ketika akan melakukan metode *halaqoh*?

Jawab : menyiapkan materi dan media yang sesuai dengan materi, menyiapkan motivasi-motivasi untuk siswa, memikirkan peralatan apa yang harus di bawa murid ketika *halaqoh*.

7. Bagaimana langkah-langkah dalam metode *halaqoh*?

Jawab : langkah-langkah sama. yang membedakan materi dan medianya serta cara penyampaiannya. *Halaqoh* dimulai setelah selesai shalat dhuhur dan makan siang jam 12.30-13.45 WIB, jika saya biasanya pertama, *murobbi* mengkondisikan *mutarobbi* untuk duduk melingkar kemudian mengucapkan salam, kedua *murabbi* menyuruh *mutarobbi* bersama-sama melafalkan ayat suci al-Qur'an, *murobbi* membacakan ayat Al-Quran dan mengkaji isi kandungannya. Saya mempersilahkan salah satu *muttarobbi* yang telah ditentukan dalam pertemuan *halaqoh* sebelumnya untuk membuka *halaqoh* dengan susunan acara kultum singkat, membuka forum curhat, menyampaikan materi dan menutup orum *halaqoh* setelah saya menjelaskan tujuan, kesimpulan, hikmah kepada *mutarobbi* mengenai materi yang telah disampaikan.

Lampiran 7

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2014

Waktu : Pukul 12.00 WIB sampai 14.30 WIB
Tempat : SDIT Harapan Bunda Purwokerto
Aktivitas : Metode *Halaqoh*
Observasi ke : 1

Peneliti mengamati pelaksanaan metode *halaqoh* ini pada hari senin 24 oktober 2014 setelah selesai melaksanakan shalat dhuhur. *Halaqoh* ini dilakukan di halaman ruang kelas masing-masing siswa. Pada saat itu siswa mendengarkan ustadz/ ustadzah yang bercerita mengenai kisah Nabi Yunus a.s. Siswa antusias untuk mendengarnya. Setelah selesai siswa diminta menyimpulkan hikmah dari cerita tersebut. Hikmah tersebut adalah sikap menyakini bahwa Allah berada di mana saja. Disitulah pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter religius mulai ditanamkan oleh ustadz/ ustadzah kepada siswanya. Dengan cara menerapkan hikmah dari cerita itu dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama di sekolah, seperti hikmah selalu meyakini, mengingat dan selalu beribadah kepada Allah SWT di mana dan kapan saja.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 1 september 2015
Waktu : Pukul 09.00 WIB sampai 10.00 WIB
Tempat : SDIT Harapan Bunda Purwokerto
Aktivitas : Metode *Halaqoh*
Observasi ke : 2

Dari observasi yang penulis lakukan pada hari Jumat 1 September 2015 dengan salah satu Ustdzah SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Linda Tri rahayu, S.Pd mengungkapkan bahwa:“Assalamungalaikum nak, permisi...sedang melakukan kegiatan apa didepan pintu kelas? “

Dengan nada yang perkataan yang baik, lemah lembut dan penuh senyum Ustdzah itu bertanya kepada siswa-siswi yang sedang melakukan kegiatan tukar kertas Binder. Siswa-siswi SDIT harapan bunda tersebut menjawab salam dan pertanyaan ustdzah. Ustdzah tersebut menasehati supaya tidak melakuakan kegiatan itu didepan pintu kelas karena menghalangi jalan siswa-siswi lain yang akan masuk kedalam kelas.

Lampiran 9

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015
Waktu : Pukul 12.00 WIB sampai 14.30 WIB
Tempat : SDIT Harapan Bunda Purwokerto
Aktivitas : Metode *Halaqoh*
Observasi ke : 3

Budaya Islami yang tertera pada pagi hari siswi sudah di sambut oleh ustad dan ustdzah kemudian mencium tangan ustad dan ustadzah dengan seyum, salam dan sopan. Siswa jika bertemu dengan kawan-kawannya mereka saling senyum, menyapa dan berjabat tangan. Meletakkan sepatu pada tempatnya dengan rapih. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa melakukan berdo'a bersama ustadzah mengucapkan salam. Pada saat Sholat dhuha bersama siswa melakukan tertib dan disiplin. siswa berantrian, merapihkan *shof* sholatnya.

Kemudian pada saat shalat dhuhur siswa-siswi SDIT Harapan Bunda Purwokerto melakukan dengan berjamaah. Imam dalam sholat tersebut begantian. Ustad dan ustadzah mengamati siswa-siswi sholat berjamaah. Mereka melakukannya dengan khusu'. Pada saat jam makan siang, siswa siswi secara tertib mengambil makanan yang telah disediakan, mencuci tangan sebelum makan, berdo'a bersama sebelum dan sesudah makan, dan mencuci, meletakkan alat makan pada tempatnya secara tertib. Kegiatan ini dilakukan dari kelas I samapai IV.

Penulis mengamati proses *halaqoh* dimulai dari *Murabbi* mengkondisikan *mutarabbi* untuk duduk melingkar kemudian mengucapkan salam. *Murabbi* memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memotivasi dan memberikan

pemahaman, *murabbi* mengatakan dengan terinspirasi dari pengalamannya: “agar Siswa siswi belajar dengan rajin supaya cita-citanya tercapai, jangan lupakan Allah SWT, karena dengan anak-anakku mengerjakan apa yang disukai Allah maka Allah akan menyukai kita dan mengabulkan semua doa kita. Doa kita pasti akan terkabul oleh Allah SWT, yang perlu kita lakukan adalah berusaha, sabar menunggu dan selalu yakin, optimis “. *Mutarabbi* bersama-sama melafalkan ayat suci al-Qur’an Surat Al-Infitor ayat 1-19 yang di simak oleh *Murabbi*. Terdengar suara yang fasih dari *Mutarabbi*.

Murabbi membacakan Ayat Al-Quran surat An-Nisa Ayat 57-58 dan di simak oleh *muttarabbi*. Kemudian *murabbi* menjelaskan isi kandungan Ayat tersebut. *Murabbi* mengatakan: Jika anak-anakku selalu mengerjakan amal shaleh dengan ikhlas maka pahalanya akan Allah berikan secara sempurna, anak-anak siapa yang sudah melakukan shalat lima waktu secara berjamaah? Anak-anakku biasakan shalat lima waktu tepat waktu ya. Kemudian *muttarabbi* menjawab saya sudah melaksanakan ustadzah tetapi belum lima waktu akan tetapi baru shalat ashar, maghrib, Isya, Dhuhur.

Murabbi mempersilahkan salah satu *muttarabbi* yang telah ditentukan dalam pertemuan *halaqoh* sebelumnya untuk membuka *halaqoh* dengan susunan acara sebagai berikut : Kultum singkat siswi bernama farah yang bertugas memberikan kultum mengenai makanan empat sehat lima sempurna. Farah mengajar teman-temannya supaya makan sayur dan buah, dan hendaklah membuat makan sendiri di rumah agar terjamin kebersihannya dan kesehatannya. Membuka forum curhat. Pada Saat itu *muttarabbi* menyampaikan apa yang ingin

disampaikan kepada *murabbi*. Dalam forum curhat ini terlihat forum yang santai dan menyenangkan. Hal ini terlihat dengan antusias pada *muttarabbi* yang saling berebutan untuk mengeluarkan isi hatinya.

Murabbi menjelaskan materi dalam metode *halaqoh* dengan metode dan media yang telah disiapkan. Pada materi hari ini Ciri orang munafik. *Murabbi* telah mempersiapkan materi dan menggunakan metode cerita dan pembiasaan serta keteladanan. *Murabbi* mengatakan : “Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: tanda kemunafikan ada tiga, jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari dan jika diberi anamah berkhianat”. (HR. Bukhari dan Muslim).”

Murabbi menghimbau siswa untuk selalu berkata jujur dalam setiap waktu. Karena dengan jujur hati merasa tenang dan membawa kebenaran. Dimulai dari terbiasa berbicara jujur dalam perkataan kemudian di wujudkan dalam perilaku anak-anak. Contohnya anak-anakku berbicara benar sudah melakukan shalat dhuhur secara berjama'ah di sekolah kemudian anak-anakku itu memang sudah melakukan shalat dhuhur itu secara berjama'ah.

Murrabbi berkata: “siapa yang suka berjanji anak-anak? Dan siapa yang sudah selalu menepati janji? Janji apa yang sudah anak-anak tepati?” Kemudian salah satu *muttarabbi* menjawab bernama diba. Diba menjawab telah menepati janjinya kepada temannya yang bernama aina untuk belajar bersama di rumah aina pada hari senin kemarin. Dan diba telah menepatinya. Kemudian *murabbi* berkata: “Hebat sekali mba diba, Inilah tanda munafik yang kedua, gemar mengingkari janji, semakin sering mengingkari janji, semakin dekat dengan

kemunafikan. Karena anak-anakku berhati-hatilah dalam berjanji. Tanda ketiga adalah jika diberi amanat ia berkhianat. Berkhianat itu artinya tidak menyampaikan. Hendaknya anak-anakku jangan lupa jika dititipi pesan oleh siapapun maka harus menyampaikannya.”Suasana pada saat *halaqoh* pada saat itu para *muttarabbi* sangat antusias untuk mendengarkan *murabbi*.

Murabbi menjelaskan tujuan, kesimpulan, hikmah kepada *muttarabbi* mengenai materi yang telah disampaikan serta melakukan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik proses *halaqoh* dan ditutup dengan susunan acara dari *muttarabbi*. *Murabbi* menyimpulkan munafik adalah orang yang nifak yaitu antara lahir dan batinnya tidak sama. Meskipun orang munafik tidak dapat dikenali, namun tanda-tandanya dapat dikenali. Anak-anakku jadilah anak yang membanggakan untuk diri sendiri dan orang disekelilingmu. Kemudian *murabbi* bertanya kepada *muttarabbi* apa saja ciri-ciri orang munafik? Kemudian *murabbi* menyampaikan tujuan penyampaian materi tersebut yaitu agar siswa mengetahui arti sifat munafik, tanda-tanda munafik, dan supaya terhindar dari sifat munafik.

Murobbi berkata Dan hikmah yang bisa kita ambil dalam *halaqoh* ini adalah agar kita selalu ingat kepada Allah yang selalu mengawasi kita agar kita terhindar dari orang-orang munafik dan sifat munafik dari diri kita.”*Murabbi* berdiskusi dengan *muttarabbi* membuat kesepakatan dengan *muttarabbi* mengenai siapa yang bertugas untuk susunan acara *halaqoh* minggu depan dengan menentukan siapa pembawa acaranya, siapa yang akan kultum, dan kegiatan apa yang perlu dilakukan pada saat *halaqoh*.

Pada kesempatan untuk pertemuan selanjutnya pembawa acaranya adalah nia, yang kultum adalah ayessa, dan mereka sepakat untuk *halaqoh* minggu depan membuat rujak bersama dengan mereka membagi tugas untuk membawa bahan yang diperlukan seperti bumbu rujak, buah-buahan seperti kedondong, bengkoang, nanas, apel, jambu air, dan kerupuk. Forum metode *halaqoh* ditutup oleh *murabbi* dengan mengucapkan doa Majelis, hamdalah dan salam.



Lampiran 10

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 7 september 2015
Waktu : Pukul 12.00 WIB sampai 14.30 WIB
Tempat : SDIT Harapan Bunda Purwokerto
Aktivitas : Metode *Halaqoh*
Observasi ke : 4

Penulis mengamati proses *halaqoh* dimulai dari *Murabbi* mengkondisikan *mutarabbi* untuk duduk melingkar kemudian mengucapkan salam. Lokasi untuk pelaksanaan *halaqoh* berada di dalam ruang kelas 5 Al-fath B. *Murabbi* memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh keteladanan, kisah seorang pemuda yang laki-laki yang berasal dari thaif yaitu pemuda tersebut rela menggendong ibunya untuk pergi haji ke mekkah dan bertemu Rasulullah SAW. Dari kisah tersebut dapat diambil keteladanan bahwa pemuda tersebut sayang sekali dengan ibunya, tidak malu dan merasa kelelahan untuk menggendong ibunya pergi haji.

Mutarabbi bersama-sama menghafalkan ayat suci al-Qur'an Surat Al-Infitor ayat 1-19 yang di simak oleh *murabbi*. Acara dibuka oleh siswa yang bernama nia, kemudian kultum singkat dengan tema bebas yang akan di sampaikan oleh *muttarabbi* bernama ayessa bertugas memberikan kultum mengenai keutamaan makan buah dan sayur. Ayessa memberitahukan kepada teman-temannya supaya makan sayur dan buah secara seimbang, agar terhindar dari penyakit susah buang air besar dan tubuh menjadi sehat.

Murabbi menjelaskan materi *halaqoh* dengan metode dan media yang telah disiapkan. Media yang disiapkan pada *halaqoh* ini adalah foto sepasang orang tua siswa.

Pada materi hari ini adalah berbakti kepada orang tua. *Murabbi* telah mempersiapkan materi dan menggunakan metode ceramah pemahaman, dan pembiasaan. *Murrabbi* membacakan ayat suci Al-Quran surat Al-Isra ayat 23-25 dan di simak oleh *muttarabbi*. Dari kandungan isi surat tersebut *murabbi* menghimbau siswa untuk selalu berkata lemah lembut, sopan kepada orang tua. Karena surga anak-anakku adalah di bawah telapak kaki ibu. Dan Allah SWT menempatkan orang tua pada kedudukan yang sangat mulia, sehingga setiap kita diwajibkan untuk memberika perlakuan terbaik kepada mereka berdua. *Murrabbi* berkata: “siapa yang pernah membantu orang tua ?”

Kemudaian *muttarabbi* saling berebut menjawab. Kemudian *murrabbi* menunjuk salah satu *muttarabbi* menjawab namanaya adalah bilqis. Bilqis menjawab telah membantu orang tua menyapu dirumah pada sore hari dan menjaga adik ketika ibu melaksanakan shalat Isya berjamaah bersama ayah. Kemudian *murabbi* berkata: “Bagus sekali mba bilkis, kita harus selalu siap dan sigap untuk membantu orang tua walaupun dalam keadaan kita yang sedang repot. Cara kita berbakti kepada orang tua kita adalah dengan kita selalu berbuat baik kepada mereka, tidak membuat mereka marah.

Murabbi menjelaskan tujuan, kesimpulan, hikmah kepada *mutarabbi* mengenai materi yaitu tujuannya agar kita membiasakan diri untuk selalu berbuat baik kepada orang tua.

Hikmah yang dapat kita Ambil dari *halaqoh* ini adalah mengingatkan kita kepada orang tua kita. Betapa besar pengorbanan orang tua kita terhadap kita seperti contoh ibu yang menahan sakitnya ketika melahirkan kita dan juga wasiat dari Rasulullah SAW yaitu agar kita selalu berbakti kepada orang tua dan selalu berbuat baik kepada orang tua khususnya ibu kita, dan jangan lupa ayah kita tercinta. Karena Ridho orang tua merupakan Ridho Allah SAW.

Pada suasana *halaqoh* sangat santai dan mengena terhadap *muttarabbi*, karena pada saat *murabbi* memberikan materi, *muttarabbi* mendengarkan dan sambil memakan rujak. Tidak lupa *murabbi* memberikan teladan agar kita dapat berbagi kepada orang lain. Kemudian pada kelompok kecil *halaqoh* ini membagi rujaknya kepada kelompok *halaqoh* yang disebelahnya.

Murabbi berdiskusi dengan *muttarabbi* membuat kesepakatan dengan *muttarabbi* mengenai siapa yang bertugas untuk susunan acara *halaqoh* minggu depan dengan menentukan siapa pembawa acaranya, siapa yang akan kultum, dan kegiatan apa yang perlu dilakukan pada saat *halaqoh*. Pada pertemuan *halaqoh* minggu depan, yang menjadi pembawa acaraa adalah sahara, kultum adalah Dini, dan mereka sepakat untuk *halaqoh* minggu depan *halaqoh* dengan mewarnai gamabar tokoh Islam.

Forum metode *halaqoh* ditutup oleh *murabbi* dengan mengucapkan doa majlis, hamdalah dan salam.

Lampiran 11

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 14 september 2015
Waktu : Pukul 12.00 WIB sampai 14.30 WIB
Tempat : SDIT Harapan Bunda Purwokerto
Aktivitas : Metode *Halaqoh*
Observasi ke : 5

Penulis mengamati proses *halaqoh* dimulai dari *Murabbi Murabbi* mengkondisikan *mutarabbi* untuk duduk melingkar kemudian mengucapkan salam. Selanjutnya *murrabbi* membagikan gambar kepada *muttarabbi* untuk diwarnai. Pada saat itu gambarnya adalah tokoh islam Umar bin khattab.

Murabbi memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan contoh keteladanan, *murrabbi* mengatakan melalui pengalamannya bahwa “Anak-anakku ketakwaan seseorang akan mendorong dirinya cinta akan akhirat dan selalu khawatir dari perbuatan-perbuatan dosa yang telah dia perbuat dan menjadikan juga selalu mengharapkan ampunan dan rahmat Allah SWT” Dari kisah tersebut dapat diambil keteladanan ketakwaan seseorang akan membawanya bahagia, hatinya menjadi tenang dan disayang Allah. Cara kita bertaqwa antara lain menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. *Mutarabbi* bersama-sama menghafalkan ayat suci al-Qur’an Surat At-taqwil yang di simak oleh *murabbi*. Terdengar suara yang fasih dari *mutarabbi*. *Murabbi* mempersilahkan salah satu *muttarabbi* yang telah ditentukan dalam pertemuan *halaqoh* sebelumnya membuka *halaqoh* dengan susunan acara sebagai berikut: Acara dibuka oleh siswa yang bernama sahara, kemudian kultum singkat dengan tema

bebas yang akan di sampaikan oleh *muttarabbi*, bernama dini yang bertugas memberikan kultum mengenai Olahraga.

Dini memberitahukan kepada teman-temannya supaya berolahraga secara teratur pada siang atau sore hari. Olahraga yang teratur akan membuat badan kita sehat selalu dan terhindar dari sakit. Selain itu juga membuat fisik kita jadi kuat. Olahraga yang teman-teman lakukan adalah olahraga ringan akan tetapi membuat badan kita berkeringan seperti contoh melakukan senam dan lari-lari kecil mengelilingi komplek rumah.

Kemudian *murabbi* menjelaskan materi *halaqoh* dengan metode ceramah, pemahaman dan keteladanan. Pada materi hari ini adalah Umar bin Khattab. *Murabbi* telah mempersiapkan materi dan menggunakan metode ceramah, pembiasaan dan keteladanan. *Murabbi* mengatakan “Sebelum masuk islam, umar termasuk orang yang paling keras permusuhannya terhadap Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam*. Ia termasuk orang yang paling banyak menyakiti dan menyiksa kaum muslimin, sehingga sebagian kaum muslimin merasa putus asa akan keislaman umar karena kekerasan dan kegarangan perangnya. Sampai dikatakan, umar tidak akan masuk Islam. Akan tetapi umar masuk islam dan umar menjadi sahabat Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam* hatinya pun menjadi lemah lembut, sabar dan suka membantu orang” *Murrobbi* menjelaskan kisah masuknya Umar bin Khattab dengan cara dan *muttarabbi* mendengarkannya, *Murabbi* menghimbau *Muttarabbi* agar berkata lemah lembut terhadap siapapun, selalu perhatikan tata krama dalam berbahasa terhadap yang lebih tua, muda dan sebaya. Selalu sabar dalam kesulitan dan suka menolong orang dimanapun dan

kapanpun. Kemudian *murabbi* mempersilahkan *muttarabbi* untuk mewarnai gambar yang telah disediakan. *Murabbi* menjelaskan tujuan, kesimpulan, hikmah kepada *muttarabbi* mengenai materi yaitu tujuannya agar siswa mengetahui kisah tentang Umar bin Khattab. Diharapkan Siswa mampu meneladani kisah Umar bin Khattab, melalui hikmah yang bisa kita ambil yaitu keberanian dan kekuatan, akan bermanfaat bila digunakan untuk membela Islam. Keberanian kita dapat wujudkan dengan perilaku yang baik contohnya keberanian untuk mengakui kesalahan jika anak-anakku mempunyai salah dan memperbaikinya. Kemudian jika kita mempunyai kekuatan, sebagai contoh kita dapat membantu ustadzah yang sedang kesusahan membawa buku ke dalam kelas, hendaknya anak-anakku membantunya karena anak-anakku adalah anak-anak yang sehat dan kuat.

Murabbi berdiskusi dengan *muttarabbi* membuat kesepakatan dengan *muttarabbi* mengenai siapa yang bertugas untuk susunan acara *halaqoh* minggu depan dengan menentukan siapa pembawa acaranya, siapa yang akan kultum, dan kegiatan apa yang perlu dilakukan pada saat *halaqoh*. Pada kesempatan untuk pertemuan *halaqoh* minggu depan, yang menjadi pembawa acaranya adalah adel, yang kultum adalah sabrina, dan mereka sepakat untuk *halaqoh* minggu depan, mereka membawa sedotan, gunting, dan kertas lipat untuk membuat hiasan didinding kelas.

Forum metode *halaqoh* ditutup oleh *murabbi* dengan mengucapkan doa majlis, hamdalah dan salam.